

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia. Karena melalui pendidikan nantinya diharapkan dapat membentuk manusia yang berkualitas dan mampu bertahan dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini. Apabila kualitas pendidikan yang dimiliki itu baik, maka manusianya pun baik oleh karena itu penting bagi setiap manusia untuk dapat memperoleh pendidikan yang baik.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dan tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsadan Negara”. Memahami pengertian tersebut, maka pendidikan formal sangat penting bagi setiap individu.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi menuntut setiap orang untuk membekali dirinya secara lebih baik, sehingga mampu membekali diri dengan segala perubahan yang ada. Salah satu yang

ditempuh untuk membekali diri yaitu melalui pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak pemerintah, masyarakat dan keluarga. Pada tingkat pemerintah pendidikan menjadi tanggung jawab dari departemen pendidikan Nasional, pada tingkat penyelenggaraan formal pendidikan menjadi tanggung jawab sekolah, sedangkan pada tingkat informal pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga.

Saat ini banyak tersedia sarana atau tempat untuk memilih pendidikan, baik SMA maupun SMK. Dengan pilihan ini siswa lebih selektif untuk memilih pendidikan yang sesuai dengan kemampuan diri dan keadaan ekonomi keluarganya. Memilih pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan tindakan masa depan yang tepat. Namun demikian untuk memperluas pendidikan tersebut diperlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya.

Orang tua/keluarga bertanggung jawab menyediakan biaya untuk kebutuhan pendidikan anak. Orang tua/keluarga yang kondisi sosial ekonominya tinggi tidak banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya dan anak lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua/keluarga, berbeda dengan orang tua/keluarga yang kondisi sosial ekonominya rendah, anaknya kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, oleh karena itu selama menjalani proses belajar peserta didik menghadapi berbagai macam problematika baik yang bersifat fisik maupun psikis yang membawanya kedalam suatu kesulitan belajar. Maka dalam situasi seperti ini eksistensi keluarga/orang tua sangat penting dalam mengatasi kesulitan-kesulitan anaknya. Dalam hal ini peranan orang tua untuk membimbing dan memotivasi anak akan sangat berperan untuk kesuksesan prestasi belajar anak.

Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifuddin Azwar (2013:8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Prestasi belajar pun dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi belajar. Secara umum

prestasi belajar siswa sangat beragam, hal ini tentu saja mempunyai faktor-faktor penyebabnya.

Perbedaan kemampuan orang tua/keluarga dalam menyediakan biaya pendidikan bagi anak-anaknya di SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo. Siswa SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo yang berasal dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi rendah dihadapkan dengan berbagai masalah diantaranya harus mencari tambahan penghasilan sendiri diluar jam sekolah guna mencukupi kebutuhan sehari-hari dan keperluan dalam belajarnya. Selain itu siswa SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo yang berasal dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi rendah, semakin malas untuk belajar bahkan tidak ikut belajar disekolah dengan alasan tidak adanya uang jajan yang diberikan orang tua maupun uang transportasi untuk ke sekolah. Dengan kondisi seperti ini konsentrasi dan waktu belajarnya semakin sedikit sehingga akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

Adapun kenyataan yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa status sosial ekonomi keluarga/orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dilapangan peneliti melihat dari 38 siswa yang ada, terdapat 18 siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik, 13 siswa memiliki prestasi belajar sedang dan sisanya 7 siswa memiliki prestasi belajar kurang baik.

Sesuai dengan pengamatan peneliti pada peserta didik di SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo, bahwa ada beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar dibawah atau kurang baik yang dipengaruhi oleh

status sosial ekonomi orang tua/keluarga karena berasal dari keluarga golongan menengah kebawah. Sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah petani sebanyak 47%, buruh sebanyak 14%, Nelayan sebanyak 11%, Wiraswasta sebanyak 13%, Pedagang sebanyak 7%, PNS atau Pegawai sebanyak 5% dan lain-lain sebanyak 3%. Pendidikan orang tua mereka mayoritas adalah lulusan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP).

Berdasarkan Latar Belakang, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi orang tua/keluarga umumnya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa
2. Adanya anak putus sekolah karena sosial ekonomi orang tua/keluarga yang rendah dan turut serta dalam membantu orang tua/keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3. Masih terdapat 25% siswa yang prestasinya kurang baik

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Bertolak dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauh manakah kondisi status sosial ekonomi keluarga siswa kelas X di SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo?
2. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo.
2. Mengukur pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin pendidikan bahwa status sosial ekonomi keluarga memiliki andil dalam prestasi belajar siswa.
2. Untuk memperkuat teori bahwa sosial ekonomi keluarga memicu kreatifitas siswa dalam berprestasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dengan adanya dukungan sosial ekonomi keluarga yang dari keluarga/orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar dengan dampak hasilbelajar yang memuaskan.
2. Sebagai bahan dokumen untuk penelitian lebih lanjut.